

PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SAMOSIR

Handika Y Sembiring¹, Elidawaty Purba², Dian G Purba³

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Simalungun
handikasembiring83@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Samosir. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu indeks kesehatan (X_1), indeks pendidikan (X_2), indeks daya beli (X_3), dan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji parsial (uji t), Uji serempak (uji f), Analisis Koefisien Determinasi (R^2). Model ini diestimasi menggunakan program SPSS 26 untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel indeks pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel indeks kesehatan, indeks pendidikan, indeks daya beli secara bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.

Kata Kunci : Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, Indeks Daya Beli, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study was conducted to see the effect of the components of the Human Development Index (HDI) on economic growth in Kabupaten Samosir City. This research is a quantitative research. The data used in this study is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) Kabupaten Samosir City. The variables of this study consisted of three independent variables, namely health index (X_1), education index (X_2), purchasing power index (X_3), and one dependent variable, namely economic growth (Y). This study uses the classical assumption test which includes normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, and the results of data collection are then analyzed using Multiple Linear Regression, Partial test (t test), Simultaneous test (f test), Coefficient of Determination Analysis (R^2). This model is estimated using the SPSS program to test and prove the research hypothesis. The results of the analysis of this study indicate that the health index variable has a positive and significant effect on economic growth, the education index variable has a positive and insignificant effect on economic growth, the purchasing power index variable has a positive and significant effect on economic growth, and the health index variable, education index, the purchasing power index together has a positive and significant effect on economic growth in Kabupaten Samosir City.

Keywords : Health Index, Education Index, Purchasing Power Index, Economic Growth

PENDAHULUAN

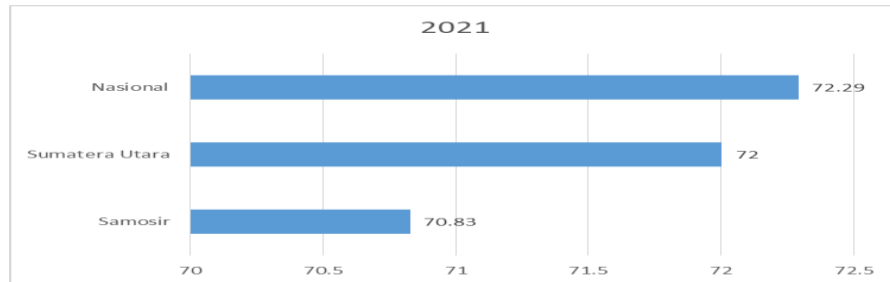
Dalam modal pembangunan manusia terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi tercapainya pembangunan manusia, karena dengan pertumbuhan ekonomi akan menjamin meningkatnya produktivitas dan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja.

Pembangunan manusia juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi masing – masing sebesar 201,97 dan



205,68 jiwa. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 sebesar 205,68 jiwa merupakan jumlah tertinggi pada rentang periode 2013 - 2022. Hal ini menunjukkan masalah kemiskinan masih menjadi masalah kompleks dan perlu upaya strategis dalam menanggulangnya (Mahroji &

Nurkhasanah, 2019). Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Pencapaian pembangunan manusia di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, dan Nasional tahun 2021 cukup bervariasi.



Gambar 1
Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Samosir tahun 2021 mencapai 70,83. Angka ini meningkat sebesar 0,18 poin atau tumbuh sebesar 0,23 persen dibanding tahun sebelumnya. Kabupaten Samosir menempati urutan ke-17 dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara mencapai 72,00. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin atau tumbuh sebesar 0,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2021 sebesar 72,29. Angka ini meningkat 0,02 poin atau tumbuh sebesar 0,03 persen dibandingkan capaian tahun sebelumnya.

Status pembangunan menunjukkan kondisi yang terus meningkat di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, dan Indonesia. Dengan status pembangunan manusia kategori "Tinggi" ($70 < IPM < 80$). 2020 sebesar -9,34 persen dan 2021 sebesar -2,46 persen. Dampak diduga berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan Bali periode tersebut. Bali kedepan tidak bisa hanya mengandalkan satu sektor pariwisata saja. Pemerintah dan para pelaku ekonomi di Bali hendaknya mengembangkan sektor-sektor lain yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan IPM tidak terlepas dari peningkatan indikator-indikator pembentuknya. Pada tahun 2021 Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Samosir jauh lebih baik dibanding dengan Sumatera Utara, UHH Samosir mencapai 71,45 terdapat perbedaan 2,22 tahun dibandingkan dengan UHH Sumatera Utara,

yakni 69,23 tahun, dan terdapat perbedaan 0,17 tahun dibandingkan dengan UHH Nasional, yakni 71,57

Dimensi pengetahuan diukur dengan dua indikator yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata - rata Lama Sekolah (RLS). Nilai indikator HLS Samosir cukup tinggi, mencapai 13,48 tahun. Indikator HLS cenderung meningkat, walaupun besaran peningkatannya cenderung berfluktuatif. Peningkatan terbesar terjadi di tahun 2019 dan 2020 mencapai 1 persen lebih dan lebih besar dibanding Sumatera Utara yakni 13,27 tahun. Sementara terdapat perbedaan 0,40 tahun dibanding dengan HLS Nasional, yakni 13,08 tahun. Sedangkan RLS Samosir lebih lama dibandingkan Nasional dan lebih rendah dibandingkan Sumatera Utara (Kabupaten Samosir sebesar 9,44 tahun ; Sumatera Utara sebesar 9,58 tahun ; Nasional sebesar 8,54 tahun).

Sementara pengeluaran per kapita Kabupaten Samosir tahun 2021 sebesar Rp. 8.504 ribu. Peningkatan pengeluaran per kapita juga terjadi di Sumatera Utara dan Nasional (Rp. 10.493 ribu ; Rp. 11,156 ribu), jauh lebih besar dibandingkan dengan Samosir, yakni mencapai 2,15 persen (Sumut) dan 2,53 persen (Nasional). Kondisi pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2020, mengakibatkan penurunan pada pengeluaran per kapita masyarakat di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara dan Nasional. Dari sisi perbandingan capaian IPM di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara dan Nasional, urutan IPM terendah berada di Samosir, sedangkan

urutan tertinggi berada di Nasional.

Sudah banyak diungkapkan bahwa komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Santika, 2014), (Muqorrobin, 2017), (Asnidar, 2018) menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan ekonomi. Kegiatan pembangunan ekonomi disuatu negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang bermuara kepada perbaikan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh negara yang sedang membangun seperti Indonesia, karena dapat mengatasi masalah-masalah dalam perekonomian antara lain; masalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi perhatian lebih dibidang kesehatan dan pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang (Sukirno, 2016). Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan daerah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan ini disebabkan karena faktor - faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat pertambahan penduduk, dan pengalaman kerja serta pendidikan juga menambah keterampilan mereka. Suatu daerah dengan tingkat sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda, pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu bukti keberhasilan pemerintah daerah dalam pengalokasian sumber daya yang ada.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi pada skala regional dalam periode tertentu salah satunya adalah

melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB juga bisa diartikan sebagai nilai dari jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit ekonomi. PDRB dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tiap tahun. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Teori - Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2016), beberapa yang termasuk dalam teori-teori pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli - ahli ekonomi Klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori mereka dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus - menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi:

- a) Memperkenalkan barang - barang baru
- b) Mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang
- c) Memperluas pasar sesuatu barang ke pasar baru
- d) Mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan - perubahan dalam organisasi dengan tujuan



mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.

Dalam teori Harrod - Domar tidak diperhatikan syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri dari tiga sektor atau empat sektor. Walau bagaimanapun berdasarkan teorinya dengan mudah dapat disimpulkan hal yang perlu berlaku apabila pengeluaran agregat meliputi komponen yang lebih banyak, yaitu meliputi pengeluaran pemerintah dan ekspor.

4) Teori Neo - Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor - faktor produksi. Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan yaitu "*Faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja*".

Faktor - Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Rahayu et al., 2016) ada beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu : Faktor sumber daya alam, Faktor sumber daya manusia, Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, Faktor budaya, Sumber daya modal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tiga pilihan yang paling mendasar, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, memperoleh pendidikan dan memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Selain tiga pilihan dasar tersebut, juga terdapat pilihan lainnya atau pilihan tambahan. Pilihan tambahan, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif

dan produktif, dan menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia. Pembangunan manusia memiliki dua sisi yaitu:

- 1) Pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan.
- 2) Penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial dan urusan politik.

Dimensi dan Komponen Pembangunan Manusia

Sejak pertama merilis IPM pada tahun 1990, UNDP menggunakan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia dan tidak mengalami perubahan hingga saat ini. Dimensi tersebut adalah:

- 1) Umur Panjang Dan Hidup Sehat (*a long and healthy life*);
- 2) Pengetahuan (*knowledge*)
- 3) Standar Hidup Layak (*decent standard of living*)

Pengukuran Pembangunan Manusia

Menurut UNDP salah satu cara untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas manusia di suatu wilayah adalah melalui penilaian pembangunan manusia. Indikator yang digunakan yaitu dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indonesia telah melakukan penghitungan IPM pada tingkat regional sejak tahun 1996 dan dilakukan setiap tiga tahun sekali. Namun sejak tahun 2004 penghitungan IPM pada tingkat regional mulai dilakukan secara rutin setiap tahun.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan pembangunan manusia, UNDP mengembangkan metodologi baru dalam penghitungan pembangunan. Pada tahun 2010, UNDP secara resmi memperkenalkan penghitungan IPM dengan metode baru, dimana dalam metode baru tersebut terdapat beberapa perubahan pada variabel yang digunakan. Perubahan tersebut diantaranya dilakukan dengan penggantian:

- 1) Penggantian indikator angka melek huruf dan angka partisipasi kasar dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- 2) Penggantian indikator PDRB perkapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.
- 3) Perubahan penghitungan rata-rata indeks dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.



Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan dalam AHH yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Sekolah (AMH). Paket program Mortpack digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode Trussel dengan model West, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya. Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 20 tahun.

Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan lama sekolah merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun keatas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Rata - Rata Lama Sekolah (RLS)

Indikator rata - rata lama sekolah tetap dipertahankan karena menggambarkan stok yang terjadi pada dunia pendidikan. Namun, cakupan penghitungan yang digunakan pada metode baru telah diganti. Pada metode lama, cakupan penduduk yang dihitung adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas. Sementara pada metode baru, cakupan penduduk yang dihitung adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas sesuai dengan rekomendasi UNDP. Selain itu untuk keterbandingan dengan internasional, alasan penting lain yaitu bahwa pada umumnya penduduk berusia 25 ke atas tidak bersekolah lagi. Walaupun sebagian kecil ada yang masih bersekolah, jumlahnya tidak signifikan.

Standar Hidup Layak

Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan. Indikator PNB per kapita lebih menggambarkan

kesejahteraan masyarakat dibanding pengeluaran per kapita, namun data ini tidak tersedia hingga tingkat kabupaten/kota. Saat ini BPS masih menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity*) berbasis formula Rao.

Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat IPM antara lain :

- 1) IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- 2) IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- 3) Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Penyusunan IPM

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

- 1) Kesehatan
- 2) Pendidikan
- 3) Pengeluaran

Kecepatan perubahan IPM juga menjadi salah satu fokus dalam pembangunan manusia. Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pada metode lama, kecepatan perubahan IPM diukur dengan menggunakan *reduksi shortfall*. Pada metode baru, kecepatan perubahan IPM diukur dengan menggunakan pertumbuhan aritmatik.

Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Modal manusia memiliki peran sentral dalam pembangunan ekonomi, selain adanya modal fisik yang memberikan efek terhadap pembangunan ekonomi. Di sisi lain modal manusia cenderung akan memberikan efek yang akumulatif dan jangka panjang dibandingkan dengan modal fisik. Akumulasi modal manusia diharapkan mampu untuk menjadi salah satu sumber awal dalam pembangunan yang berkelanjutan.

(Ganeva, 2010), menjelaskan bahwa suatu peningkatan stok modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena keterlibatan langsungnya dalam fungsi produksi



sebagai faktor produksi tersendiri. Stok sumber daya manusia secara langsung terkait dengan kemajuan teknologi, yang pada gilirannya menentukan pertumbuhan. Bagaimanapun, waktu yang dicurahkan seorang individu untuk pembentukan modal manusia akan mempengaruhi waktu yang dicurahkan individu untuk bekerja. Karenanya, dampak internal dari peningkatan stok modal manusia telah menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja individu. Sedangkan dampak eksternal dari peningkatan stok modal manusia menyebabkan peningkatan produktivitas semua faktor produksi. Hal inilah yang menyebabkan modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Suhendra, 2020)

Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup.

Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

b. Hubungan rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi

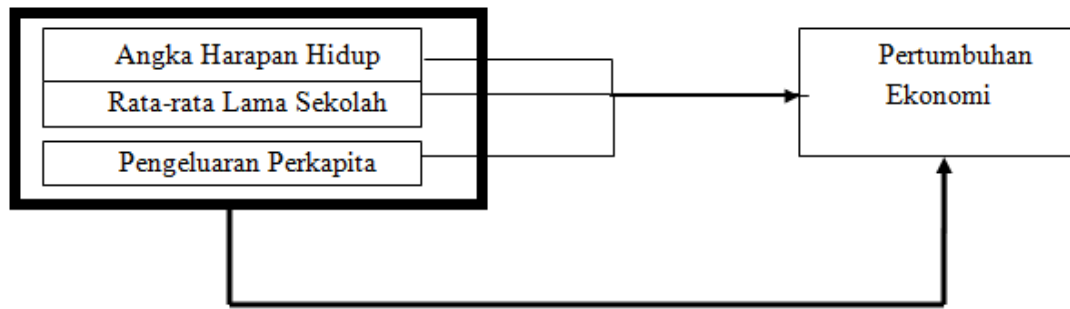
Pendidikan (formal dan non formal) bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui

pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin lama seseorang sekolah, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga perusahaan akan bersedia memberikan upah/gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperhatikan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya.

c. Hubungan konsumsi perkapita dan pertumbuhan ekonomi

Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama.

Keputusan rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka panjang karena perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi dalam konsumsi adalah elemen penting dari *booming* dan resesi ekonomi, dalam hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam rencana pengeluaran konsumen bisa menjadi sumber guncangan terhadap perekonomian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : b_1 = 0$: Diduga indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
 $H_a : b_1 \neq 0$: Diduga indeks kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
2. $H_0 : b_2 = 0$: Diduga indeks pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
 $H_a : b_2 \neq 0$: Diduga indeks pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
3. $H_0 : b_3 = 0$: Diduga indeks daya beli tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
 $H_a : b_3 \neq 0$: Diduga indeks daya beli berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
4. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$: Diduga indeks kesehatan, indeks pendidikan, indeks daya beli tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara bersama - sama.
 $H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$: Diduga indeks kesehatan, indeks pendidikan, indeks daya beli mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara bersama - sama.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Samsosir, tentang pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks daya beli melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Samosir dan Bappeda Kabupaten Samosir. Waktu penelitian dilaksanakan April 2022 – Juni 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu suatu proses

menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menentukan keterangan mengenai Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Samosir. Desain penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan. Desain penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menekankan pada data - data yang berupa angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lain yang terkait yang berada di Kabupaten Samosir.

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menulis mengajukan surat izin penelitian kepada instansi-instansi yang terkait dengan penulisan ini dalam suatu wilayah penelitian setelah diberikan izin penelitian dan mendapatkan data - data yang dibutuhkan kemudian data tersebut akan diolah dan digunakan sebagai bahan analisis untuk membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Menurut (Sanusi, 2017) Variabel penelitian adalah peneliti bekerja pada tataran teoritis dan tataran empiris. Pada tataran teoritis, peneliti mengidentifikasi konstruk - konstruk serta hubungan-hubungannya dengan proposisi dan teori. Pada tataran ini, konstruk itu tidak dapat

diamati karena belum ada nilainya. Adapun pada tataran empiris, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengoperasikan variabel - variabel, termasuk menemukan hubungan-hubungan antar variabel. Pada tataran ini, pengamatan sudah dapat dilakukan karena variabel sudah mengandung nilai.

Menurut (Sanusi, 2017) Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Menurut (Sanusi, 2017) untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, maka dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Asumsi - asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai - nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi-asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Gejala Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing - masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Gejala Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin - Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin - Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel *d* memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagi nilai n dan k .

c. Gejala Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance - Inflating factor (VIF)* dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

d. Gejala Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana).

3) Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh dari masing - masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

b. Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak

Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar - benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama - sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R^2) sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F .

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik guna keperluan estimasi. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Pada dasarnya model regresi linier berganda memiliki sifat yang sama dengan model regresi linier sederhana. Oleh karena itu, maka bentuk umum yang digunakan dari model regresi berganda adalah:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik



Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	165.800	96.080		1.726	.123					
AHH	-2.179	1.702	-.698	-1.280	.236	-.746	-.412	-.294	.177	5.645
RLS	-.840	2.233	-.154	-.376	.716	-.379	-.132	-.086	.315	3.171
pend_perkapita	3.247E-6	.001	.001	.003	.998	-.441	.001	.001	.178	5.624

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi
 Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai *Tolerance* untuk setiap variabel AHH, RLS, dan Pendapatan Perkapita sebesar 0,177 , 0,315 , dan 0,178 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk setiap variabel AHH, RLS, dan Pendapatan Perkapita

sebesar 5,645 , 3,171 , dan 5,624 lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi di penelitian in

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.579	.421	1.50220	1.908

a. Predictors: (Constant), pend_perkapita, RLS, AHH
 b. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi model regresi dikarenakan nilai Durbin-Watson diatas 1,6.

PEMBAHASAN

Pengaruh Indeks Kesehatan (X₁) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil estimasi koefisien variabel indeks kesehatan di Kabupaten Samosir diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,236 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel indeks kesehatan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresinya menunjukkan nilai positif Artinya variabel indeks kesehatan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa indeks kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir ditolak.

Pengaruh Indeks Pendidikan (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sementara hasil estimasi koefisien indeks pendidikan di Kabupaten Samosir diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.716 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel indeks pendidikan

memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresinya menunjukkan nilai positif Artinya variabel indeks pendidikan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa indeks pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, ditolak.

Pengaruh indeks daya beli (X₃) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Indeks daya beli diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003. yang berarti variabel indeks daya beli memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresinya menunjukkan nilai positif. Artinya variabel indeks daya beli berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan, diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut



1. Indeks kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
 2. Indeks pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
 3. Indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
 4. Indeks Pembangunan Manusia (indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks daya beli) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.
 5. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,579 atau sebesar 57,90% menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel kesehatan, variabel pendidikan, variabel daya beli, sedangkan sisanya 42,10% diakibatkan oleh variabel-variabel lain diluar dalam model penelitian.
Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :
 1. Pemerintah daerah dan seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dan saling mendukung dalam meningkatkan indeks kesehatan. Peningkatan derajat kesehatan dapat diupayakan dengan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan, menggalakan hidup bersih, kebutuhan nutrisi yang baik dan lingkungan yang sehat, peningkatan jumlah tenaga kesehatan, serta bantuan pengobatan atau subsidi terutama obat - obatan *generic* (umum), untuk masyarakat kurang mampu secara merata.
 2. Peningkatan Pendidikan yang meningkat setiap tahunnya menggambarkan keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara di Kabupaten Samosir.
 3. Pemerintah daerah diharapkan menjaga daya beli tetap stabil atau bahkan meningkatkan daya beli setiap tahunnya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agung, Muhammad Firmansyah. 2016. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 4. No.3
- Anwar, Aminuddin. 2017. Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa. *Jurnal Economica*. Vol. 13. No .1 April 2017
- Badan Pusat Statistik. 2022. Berita Resmi Statistik. Kabupaten Samosir
- Badan Pusat Statistik. 2022. Indeks Pembangunan Manusia. Kabupaten Samosir: Katalog BPS.
- Dewi, N. L. 2014. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-jurnal EP Unud*, 3 [3]: 106- 114 ISSN: 2303-0178
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i1.346>
- Iqbal, Muhammad, dkk. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumber Daya Dan Lingkungan. Vol. 7. No. 3
- Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(1), 27 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v4i1.334>
- Maulana, I., Salsabila, Z., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Dan PDRB Terhadap IPM Di Wilayah Provinsi Banten Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(2), 164-170
- Muqorrobin, Moh. 2017. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5. No.3
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(1), 75 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v4i1.339>
- Permana, Bayu, dkk. 2020. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi Periode 2004-2018. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* vol. 9. No.2. ISSN: 2303-1220.



- Purba, Elidawaty, dkk. 2021. Metode Penelitian Ekonomi. Kabupaten Samosir: Yayasan Kita Menulis
- Putu, I Arya Finkayana. 2014. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indikator Komposit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bali Tahun 2004-2013. E-jurnal Unud. Vol. No. 7
- Rahayu, Sri Endang, dkk. 2016. Pengantar Ekonomi Makro. Medan: Perdana Publishing
- Ramlawati, S. E., Harahap, R. D., SE, M. A., Daulay, M. T., SE, M., Tarigan, W. J., ... & SE, M. (2022). Pengantar Ekonomi. Cendikia Mulia Mandiri
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilmomi, 2(2), 86–101. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i2.109>
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilmomi, 2(1), 40-48
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. Jurnal Ekuilmomi, 2(2), 135-148
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. Jurnal Ekuilmomi, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v3i2.261>
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Ginting, R. S. (2023). Penggunaan Anggaran Belanja Langsung dalam Penganggaran Berbasis Kinerja di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pematangsiantar. Jurnal Ekuilmomi, 5(1), 9-20
- Winarti, V. P., Erliantari, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017–2021. Jurnal Ekuilmomi, 4(2), 155-163

